

JURNAL AKUNTANSI VALUE RELEVANCE

<http://journal.feb-uniyap.id/index.php/vrja>

Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Harga Saham

Erfina Udin

Universitas Yapis Papua, Jayapura, Papua, Indonesia
erfinaudin@gmail.com

Informasi Artikel

Catatan Artikel:
Diterima 20 Juli 2024
Revisi disetujui 28 Agustus 2024
Dipublikasi 30 September 2024
Kata kunci: Harga Saham,
Profitabilitas, *Leverage*, Harga Saham

DOI: 10.55098/5442a928

Abstrak

Harga saham merupakan harga yang terbentuk melalui aktivitas permintaan dan penawaran yang dilakukan oleh para investor. Ada beberapa faktor yang mampu memengaruhi harga saham, seperti profitabilitas dan *leverage*. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh rasio profitabilitas (ROA) dan rasio *leverage* (DER) terhadap harga saham perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksplanatori dengan analisis regresi linier berganda. Sampel penelitian terdiri dari 26 perusahaan dengan total 130 pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan ROA tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan, ROA dan DER secara simultan berpengaruh signifikan.

Pendahuluan

Pasar modal memegang peranan krusial dalam aktivitas ekonomi di era globalisasi. Bahkan, keberadaannya sering dijadikan indikator utama untuk menilai kondisi perekonomian suatu negara. Pada tahun 2009, pasar modal Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang pesat. Meskipun menghadapi fluktuasi besar, termasuk dampak dari krisis keuangan global tahun 2008, pasar modal Indonesia berhasil menjadi yang terdepan di ASEAN dan menduduki peringkat kedua di kawasan Asia Pasifik. Pasar modal adalah tempat di mana instrumen keuangan jangka panjang seperti obligasi, saham, dan derivatif diperdagangkan. Pasar ini memainkan peran penting dalam perekonomian global, memfasilitasi pengelolaan sumber daya dari mereka yang memiliki surplus (seperti investor) ke mereka yang membutuhkannya (seperti perusahaan dan pemerintah) (M. Putri & Noor, 2022). Pasar modal juga memberikan peluang bagi investor untuk memperoleh keuntungan dari investasi mereka dan membantu perusahaan dalam mengumpulkan modal untuk ekspansi dan proyek-proyek baru.

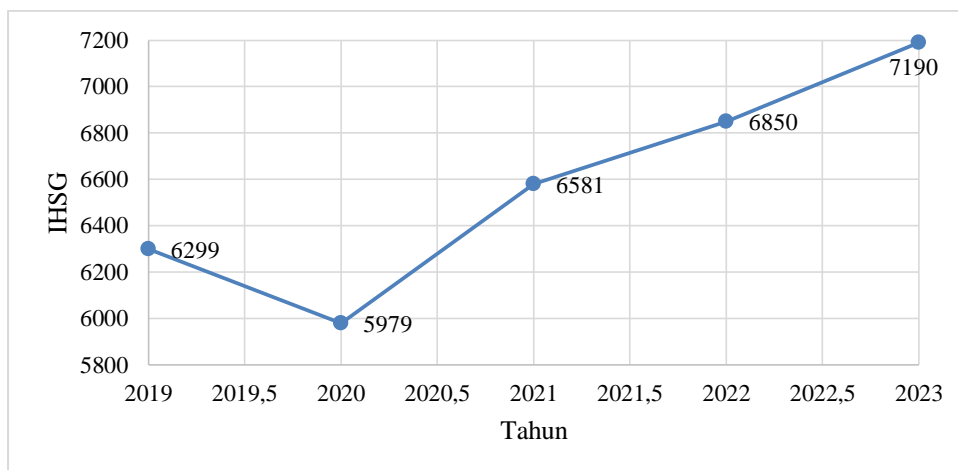
Pasar modal bukan hanya tentang perdagangan saham dan obligasi, namun juga mencakup berbagai instrumen keuangan lainnya seperti reksa dana, ETF, opsi, dan futures. Fungsi keuangan pasar modal menyediakan dana yang diperlukan oleh para investor dan issuer tanpa harus adanya keterlibatan secara langsung pihak-pihak tersebut dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan untuk investasi tersebut (Halim, 2015). Pasar modal

juga mencakup institusi seperti bursa efek, perusahaan investasi, dan bank investasi yang memfasilitasi perdagangan dan manajemen risiko ini.

Bursa efek memang merupakan elemen penting dalam pasar modal. Bursa efek adalah tempat di mana transaksi jual beli instrumen keuangan seperti saham dan obligasi berlangsung. Bursa efek memfasilitasi pertemuan antara penjual dan pembeli, memungkinkan transaksi dilakukan dengan efisien dan transparan. Di Indonesia, bursa efek utamanya adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) atau yang dikenal juga dengan nama Indonesia Stock Exchange (IDX). BEI merupakan pasar tempat perdagangan saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya berlangsung di Indonesia. Sebagai lembaga yang mengatur dan mengelola perdagangan tersebut, BEI memiliki peran penting dalam menggerakkan pasar modal dan ekonomi Negara (Zuhri et al., 2020).

Tahun 2020 menjadi periode penuh tantangan bagi perekonomian Indonesia akibat pandemi COVID-19. Penyebaran virus yang sangat cepat di Indonesia memberikan dampak signifikan, termasuk penurunan pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG adalah indeks yang mencerminkan pergerakan harga saham secara keseluruhan di bursa efek dan menjadi indikator utama untuk memantau aktivitas pasar modal. Indeks ini digunakan untuk menggambarkan kondisi pasar secara umum serta mengukur tren kenaikan atau penurunan harga saham. IHSG terdiri dari sembilan indeks sektoral, yaitu: (1) pertanian, (2) pertambangan, (3) industri dasar dan kimia, (4) aneka industri, (5) industri barang konsumsi, (6) properti dan real estat, (7) transportasi dan infrastruktur, (8) keuangan, dan (9) perdagangan, jasa, dan investasi (Bursa Efek Indonesia, 2020). Data pertumbuhan IHSG selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Gambar 1
Data Perkembangan IHSG Tahun 2019-2023



Sumber: Data diolah (2024)

Grafik di atas menggambarkan perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019-2023. Grafik ini menunjukkan pergerakan IHSG yang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan pasar sepanjang lima tahun terakhir. Pada tahun 2019, IHSG berada di angka 6.299, menunjukkan stabilitas pasar saham Indonesia sebelum pandemi COVID-19. Namun, pada tahun 2020, IHSG mengalami penurunan signifikan hingga mencapai 5.979, mencerminkan dampak buruk dari pandemi yang hampir memengaruhi seluruh sektor ekonomi dunia, termasuk pasar saham Indonesia.

Setelah penurunan tersebut, IHSG mulai mengalami pemulihan pada 2021, dengan kenaikan kembali ke angka 6.851, yang menunjukkan adanya optimisme pasar seiring dengan penanganan pandemi yang mulai membaik. Kemudian, pada 2022, IHSG terus meningkat

menjadi 6.850, mencerminkan tren positif yang terjadi seiring dengan pemulihan ekonomi dan kebijakan yang mendukung pertumbuhan pasar saham. Pada tahun 2023, IHSG mencapai 7.190, mencatatkan angka tertinggi dalam lima tahun terakhir. Peningkatan ini menunjukkan adanya kepercayaan investor yang semakin kuat terhadap kondisi ekonomi Indonesia serta sektor-sektor yang ada di dalamnya termasuk sektor konsumsi, terutama industri makanan dan minuman.

Kebutuhan akan produk-produk ini cenderung tetap stabil bahkan dalam kondisi ekonomi yang sulit. Meskipun banyak sektor usaha mengalami kesulitan selama pandemi, industri makanan dan minuman (mamin) tetap menunjukkan ketahanan yang mengesankan. Pada kuartal I-2021, pertumbuhan industri ini mencapai 2,45%, menunjukkan kestabilan dan potensi pertumbuhan yang tinggi (Kontan.co.id., 2021). Keberhasilan industri mamin dalam mempertahankan pertumbuhan positifnya juga memberikan sinyal optimisme bagi pasar modal, menunjukkan bahwa sektor ini memiliki potensi untuk menarik minat investor dan memperkuat kembali aktivitas perdagangan saham di bursa efek.

Dalam ranah investasi di pasar modal, pentingnya analisis kinerja keuangan dalam pengambilan keputusan investasi yang terinformasi dan berpotensi menguntungkan tak dapat dipandang sebelah mata. Khususnya, ketika kita menyoroti sektor industri makanan dan minuman (mamin), yang secara konsisten menunjukkan ciri pertumbuhan yang stabil dan potensi pertumbuhan yang tinggi, kepentingan analisis kinerja keuangan menjadi semakin menonjol.

Industri mamin memiliki daya tarik investasi yang kuat karena sifatnya yang esensial bagi kehidupan sehari-hari dan resistensinya terhadap fluktuasi ekonomi. Namun, sementara prospek pertumbuhan tampak menjanjikan, keberlanjutan investasi dalam sektor ini tetaplah bergantung pada kesehatan keuangan perusahaan-perusahaan yang beroperasi di dalamnya. Analisis kinerja keuangan yang komprehensif terhadap entitas bisnis dalam industri makanan (mamin) menjadi kunci bagi investor untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari sudut pandang keuangan. Dengan memahami kesehatan finansial perusahaan secara mendalam, investor dapat mengenali risiko-risiko potensial yang mungkin timbul dalam perjalanan investasi. Evaluasi aspek-aspek seperti profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas akan menyediakan landasan yang kuat bagi pengambilan keputusan investasi yang terinformasi (Bramaputra et al., 2022).

Investor cenderung mencari stabilitas pendapatan, serta keuntungan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, saat mereka menanamkan dana pada sekuritas. Dalam mengambil keputusan untuk membeli, menjual, atau mempertahankan saham, investor perlu mempertimbangkan harga saham yang tercatat dalam transaksi pasar modal. Sebagai representasi dari nilai suatu perusahaan, harga saham menjadi faktor krusial yang diperhatikan oleh para pelaku pasar.

Harga saham dipengaruhi oleh aktivitas penawaran dan permintaan yang dilakukan oleh para investor. Karena sifatnya yang fluktuatif, harga saham dapat berubah sewaktu-waktu. Aktivitas jual beli saham di pasar modal mencerminkan dinamika kekuatan pasar di bursa, sehingga harga saham sering dianggap sebagai indikator kinerja sebuah perusahaan.

Kesepakatan ini muncul sebagai hasil dari penilaian investor terhadap kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatannya. Analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang didasarkan pada laporan keuangan yang diterbitkan secara rutin, dapat digunakan untuk menilai pencapaiannya. Harga saham mencerminkan nilai yang terbentuk di pasar pada waktu tertentu sebagai hasil dari interaksi antara penawaran dan permintaan (Zuhri et al., 2020).

Ada beberapa faktor yang mampu memengaruhi harga saham, seperti profitabilitas dan *leverage*. Profitabilitas adalah salah satu faktor kunci yang secara signifikan memengaruhi harga saham suatu perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan keuntungan dari operasinya. Investor cenderung melihat profitabilitas sebagai indikator potensial bagi pertumbuhan masa depan dan stabilitas perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menarik minat investor karena menjanjikan pengembalian investasi yang lebih baik (Sasongko & Shaliza, 2018). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi karena investor percaya bahwa mereka dapat menghasilkan pengembalian yang lebih besar atas investasi mereka. Penelitian ini menggunakan proksi *Return on Assets* (ROA) sebagai rasio profitabilitas.

Penelitian yang sesuai dengan rasio profitabilitas telah dilakukan oleh, (Bandawaty & Nurfitriya, 2022) dan (Fajriati & Zarkasyi, 2022) menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian (Pradanimas & Sucipto, 2022), (L. A. Putri & Ramadhan, 2023) dan (Kaharuddin et al., 2022) terdapat pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Sementara hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh (Marlina et al., 2022) dan (Zuhri et al., 2020) menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Selain profitabilitas, *leverage* juga merupakan faktor penting yang memengaruhi harga saham. *Leverage* mengacu pada penggunaan dana pinjaman untuk meningkatkan potensi pengembalian investasi. Perusahaan yang menggunakan *leverage* yang tepat dapat memperbesar keuntungan mereka, namun juga meningkatkan risiko finansial. Investor sering menilai tingkat *leverage* suatu perusahaan untuk menentukan tingkat risiko investasi mereka. Tingkat *leverage* yang tinggi dapat menimbulkan kekhawatiran tentang kestabilan keuangan perusahaan, terutama dalam menghadapi fluktuasi pasar atau kondisi ekonomi yang tidak stabil. Oleh karena itu, harga saham perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung lebih sensitif terhadap perubahan kondisi pasar dan ekspektasi keuangan (Setiawan et al., 2021). Penelitian ini menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai rasio *leverage*.

Penelitian yang dilakukan oleh Partomuan dan Simamora (2021) serta Fajriati dan Zarkasyi (2022) menunjukkan bahwa debt to equity ratio (DER) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, menurut temuan dari Maylani Pratiwi dan Rizca Amelia (2020), Gunawan et al. (2020), Zuhri et al. (2020), serta Pradanimas dan Sucipto (2022), DER justru memberikan dampak negatif terhadap harga saham.

Tinjauan Pustaka dan Hipotesis

Teori *Signalling Theory*

Signalling Theory adalah konsep yang digunakan oleh manajemen bisnis untuk memberikan pandangan kepada investor mengenai prospek masa depan perusahaan (Houston, 2016). Ketidakselarasan informasi, atau asimetri informasi, menjadi dasar munculnya praktik signaling. Asimetri informasi merujuk pada perbedaan tingkat informasi yang dimiliki oleh investor tentang kondisi atau prospek perusahaan dibandingkan dengan informasi yang dikuasai oleh manajemen.

Tujuan utama *Signalling Theory* adalah menyampaikan tindakan internal yang tidak langsung terlihat oleh pihak eksternal. Informasi ini dapat dianggap berguna oleh pihak luar. Menurut (Houston, 2016), teori signaling menyediakan informasi yang diperlukan oleh investor untuk menganalisis dan memutuskan apakah akan berinvestasi di perusahaan tersebut atau tidak.

Harga Saham

Harga saham mengacu pada nilai suatu saham pada waktu tertentu di pasar saham. Nilai ini ditentukan oleh aktivitas pelaku pasar dan dipengaruhi oleh interaksi antara penawaran dan permintaan saham yang serupa di pasar modal. Dengan demikian, harga

saham mencerminkan nilai intrinsik saham tersebut. Pemegang saham mendapatkan imbal hasil dari investasinya dalam bentuk dividen dan capital gain (Zuhri et al., 2020).

Pada perdagangan saham sehari-hari, harga saham mengalami perubahan baik naik maupun turun. Fluktuasi harga saham disebabkan oleh dinamika penawaran dan permintaan atas saham tersebut. Faktor-faktor yang memengaruhi penawaran dan permintaan tersebut sangat beragam, mulai dari kinerja perusahaan dan industri yang bersangkutan, hingga faktor-faktor makro seperti kondisi ekonomi, sosial, politik, dan rumor-rumor yang beredar (Br Purba, 2019).

Perubahan harga saham mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Jika perusahaan mampu mencetak laba yang signifikan, yang sering kali diikuti dengan pembayaran dividen yang tinggi, harga saham di pasar cenderung meningkat, menarik minat investor untuk membeli saham tersebut. Akibatnya, permintaan terhadap saham tersebut akan meningkat, yang pada gilirannya mendorong kenaikan harga saham.

Rasio Keuangan, Profitabilitas, dan Leverage

Menurut Ross (2015), rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk membandingkan hubungan antara berbagai pos keuangan dengan memanfaatkan informasi keuangan. Rasio ini membantu pengguna dalam membuat keputusan keuangan yang berkaitan dengan kinerja dan keberhasilan organisasi.

Manajer dapat memanfaatkan rasio keuangan untuk membuat keputusan dan menentukan kebijakan yang akan diterapkan di masa depan. Data yang digunakan untuk perbandingan dapat berasal dari satu periode tertentu atau beberapa periode. Rasio keuangan memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, mengelola utang secara wajar, mengatur persediaan secara efisien, merencanakan pengeluaran dengan baik, serta menjaga struktur modal yang sehat. Dengan demikian, perusahaan dapat mencapai tujuan utamanya, yaitu memaksimalkan kesejahteraan investor.

Secara umum, terdapat lima jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan. Kelima kategori tersebut meliputi likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas, serta rasio nilai atau ukuran pasar (Hery, 2015). Dalam penelitian ini, parameter keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas, yaitu *Return on Assets (ROA)*, dan rasio *leverage*, yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Menurut (Koto & Ridho, 2019), *leverage* merujuk pada penggunaan sejumlah aset atau dana oleh sebuah perusahaan, dimana penggunaan tersebut mengakibatkan perusahaan harus menanggung biaya tetap. Secara esensial, *leverage* mengukur sejauh mana perusahaan membiayai asetnya dengan menggunakan utang. Penggunaan utang yang berlebihan dapat mengancam stabilitas perusahaan karena dapat mengarahkan perusahaan ke dalam kategori *leverage* yang ekstrem, di mana perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Kaharuddin et al., 2022).

Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset atau pembiayaan dengan beban tetap untuk meningkatkan pendapatan pemilik perusahaan. Tujuan perusahaan yang menggunakan *leverage* adalah untuk memastikan bahwa pendapatan yang dihasilkan dapat melebihi biaya tetap yang dikeluarkan (Bramaputra et al., 2022). Oleh karena itu, sebuah perusahaan dianggap memiliki tingkat *leverage* yang tinggi jika jumlah *leverage* yang dimiliki melebihi ekuitas atau modalnya.

Keuntungan adalah salah satu komponen utama dalam operasi perusahaan yang memastikan kelangsungan hidup jangka panjangnya. Kemampuan perusahaan untuk bersaing di pasar menjadi indikator utama keberhasilannya. Karena laba merupakan ukuran utama dalam menilai keberhasilan perusahaan, setiap bisnis berupaya untuk memaksimalkannya.

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, perhatian utama tertuju pada profitabilitas, yang merupakan hasil dari berbagai kebijakan dan keputusan bisnis yang diambil (Lestari et al., 2022).

Menurut (Marlina et al., 2022), profitabilitas adalah hasil dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang diambil oleh perusahaan. Sedangkan menurut (Fajriati & Zarkasyi, 2022), rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian dari penjualan dan investasi.

Penelitian ini mengusulkan sebuah analisis mengenai hubungan antara profitabilitas dan *leverage* terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2019-2023. Dengan demikian, penelitian ini mengambil hipotesis sebagai berikut:

H1. Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap harga saham

H2. *Leverage* (DER) berpengaruh terhadap harga saham

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksplanatori. Melalui pendekatan ini, peneliti bertujuan untuk menggali hubungan sebab-akibat antara profitabilitas dan *leverage* terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan metode ini, peneliti akan mencoba menjelaskan secara lebih rinci bagaimana variabel-variabel tersebut saling memengaruhi dan memberikan kontribusi terhadap perubahan harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia khususnya pada periode 2019-2023.

Model analisis statistik yang digunakan adalah model regresi linier berganda, dengan bantuan software SPSS versi 26. Pengujian regresi linier berganda ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Menurut Sugiyono (2020) model regresi linier berganda dinyatakan dalam persamaan:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + e$$

Dimana:

Y = Harga Saham

α = Nilai Konstanta

β = Koefisien Variabel

X1 = *Return on Assets* (ROA)

X2 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

e = error

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Sampel Penelitian

Berdasarkan kriteria sampel, jumlah yang memenuhi syarat kriteria terdapat 26 perusahaan selama tahun 2019-2023 sehingga total sampel yang diperoleh sebanyak 130 pengamatan. Berikut ini adalah daftar sampel penelitian perusahaan industri makanan dan minuman, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1
Daftar Sampel Perusahaan Industri Makanan dan Minuman

No.	Keterangan	Jumlah
	Populasi: Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI	95
	Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>purposive sampling</i>)	
1.	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2019-2023	(39)
2.	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode tahun 2019-2023	(3)
3.	Perusahaan tidak menggunakan mata uang rupiah	(2)
4.	Perusahaan tidak mendapatkan laba	(25)
	Sampel Penelitian	26
	Total Sampel (n x periode penelitian) (26 x 5 tahun)	130

Sumber: Data diolah (2024)

Statistika Deskriptif

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel independen yaitu profitabilitas dan *Leverage* yang masing-masing diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* serta Harga Saham (HS).

Tabel 2
Statistika Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	130	.001	.416	.09683	.064374
<i>Leverage</i>	130	.103	4.935	.76574	.662748
Harga Saham	130	50.000	958.000	352.93133	254.098146
Valid N (listwise)	130				

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel di atas profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,09683 lebih besar daripada standar deviasinya (0,064374), *leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,76574 lebih besar daripada standar deviasinya (0,662748), Harga saham memiliki nilai rata-rata sebesar 352,93133 lebih besar daripada standar deviasinya (254,098146). Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan penelitian tidak mengalami outlier.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah datanya disitribusi normal atau tidak yang dimana dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-smirnov test yang mengasumsikan bahwa (Asymp, Sig > 0.05) dapat dikatakan distribusi normal dan apabila (Asymp, Sig < 0.05) maka tidak terjadi ditribusi normal.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	248.06294335
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.079
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 ^c

a. Test distribution is Normal.

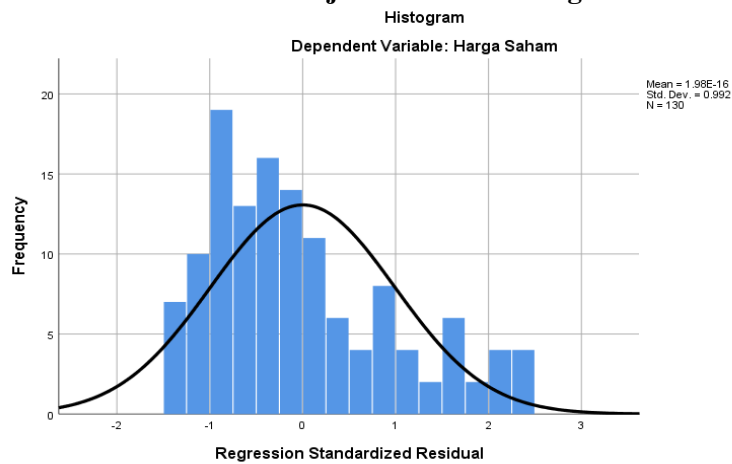
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 3, hasil dari Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel menunjukkan nilai Sig sebesar 0,060, yang berarti nilai *Asymptotic Significance* lebih besar dari 0,05 (Asymp, Sig > 0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

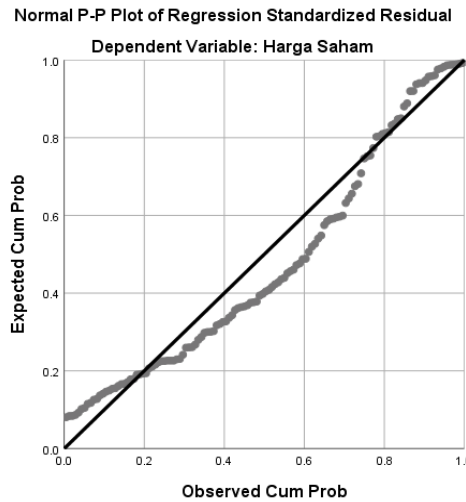
Gambar 2
Grafik Uji Normalitas Histogram



Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2024)

Grafik histogram di atas menunjukkan kurva berbentuk lonceng terbalik yang merupakan hasil manipulasi data. Agar hasil uji normalitas pada grafik histogram menunjukkan distribusi data yang normal, grafik tersebut harus dimulai dengan garis kurva yang berada pada titik 0 di sumbu y.

Gambar 3
Grafik Uji Normalitas



Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26 (2024)

Grafik Normal P-P plot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal berarti nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	.917	1.090
	<i>Leverage</i>	.917	1.090

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa masing-masing nilai VIF adalah sebagai berikut:

Karena nilai VIF untuk variabel profitabilitas (ROA) sebesar 1,090 yang lebih kecil dari 10 ($1,090 < 10$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak menunjukkan adanya masalah multikolinearitas.

Nilai VIF untuk variabel *leverage* (DER) mempunyai nilai VIF sebesar 1,090 lebih kecil dari 10 ($1,090 < 10$), maka variabel *leverage* dapat dinyatakan tidak ada gejala multikolinearitas.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel profitabilitas (ROA) dan *leverage* (DER) terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Pada uji t, pengujian dilakukan dengan melakukan pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat $\alpha(0,05)$.

Tabel 5
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	423.533	53.930		7.853	.000		
	Profitabilitas	-60.412	357.009	-.015	-.169	.866	.917	1.090
	Leverage	-84.562	34.677	-.221	-2.439	.016	.917	1.090

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26 (2024)

Berikut ini akan dijelaskan pengujian masing-masing variabel secara parsial. pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil Uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh profitabilitas (X1) terhadap harga saham (Y) adalah $0.866 > 0.05$ artinya bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak ada pengaruh terhadap harga saham sehingga **Hipotesis Pertama (H1) ditolak**. Hasil Uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh *leverage* (X2) terhadap harga saham (Y) adalah $0.016 < 0.05$ artinya bahwa *leverage* yang diukur dengan DER berpengaruh terhadap harga saham sehingga **Hipotesis Kedua (H2) diterima**.

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	390953.043	2	195476.521	3.127	.047 ^b
	Residual	7938043.878	127	62504.283		
	Total	8328996.921	129			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), *Leverage*, Profitabilitas

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26 (2024)

Tabel 6 menunjukkan hasil uji F dengan nilai F hitung sebesar 3,127 dan tingkat signifikansi 0,047, yang berada di bawah 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel dependen (harga saham) dipengaruhi secara simultan oleh seluruh variabel independen (ROA dan DER).

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.217 ^a	.047	.032	250.008565	1.212

a. Predictors: (Constant), *Leverage*, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel pengaruh nilai koefisien R Square (R^2) sebesar 0.047. Angka tersebut digunakan untuk melihat besarnya pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap harga saham dengan cara menghitung koefisien determinasi yaitu 0,1%. Berarti pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap harga saham hanya 0,1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini.

Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh profitabilitas yang diwakili oleh *Return on Assets* (ROA) dan *leverage* yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham perusahaan di sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan di sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia sedangkan *Leverage* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Saran yang dapat disampaikan kepada manajemen perusahaan harus lebih berhati-hati dalam mengelola struktur modal karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* (DER) memengaruhi harga saham. Disarankan agar perusahaan menjaga tingkat utang mereka tetap seimbang dan menghindari struktur modal yang terlalu tinggi, yang dapat meningkatkan risiko dan memengaruhi penilaian investor terhadap kesehatan keuangan. Bagi investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan mengingat *leverage* (DER) secara signifikan memengaruhi harga saham, namun profitabilitas (ROA) tidak memengaruhi harga saham. Investor harus lebih fokus pada struktur utang perusahaan saat membuat pilihan investasi. Perusahaan yang menggunakan lebih sedikit utang dapat memberikan harga saham yang lebih stabil. Selain itu, meskipun ROA tidak memiliki dampak langsung, investor tetap harus mempertimbangkan elemen-elemen lain seperti sikap investor dan keadaan pasar, karena keduanya masih dapat berdampak pada harga saham secara keseluruhan. Bagi penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel-variabel tambahan, seperti keberhasilan pasar saham secara keseluruhan atau isu-isu internasional yang memengaruhi industri makanan dan minuman. Penelitian lebih lanjut juga dapat menguji dampak dividen, perubahan bahan baku atau sentimen pasar terhadap harga saham perusahaan di sektor ini. Selain itu, dapat memperpanjang periode penelitian serta memperbanyak sampel penelitian agar hasil yang didapatkan lebih tepat dan akurat.

Daftar Pustaka

- Arihta, T. S., Damanik, D. C., Manalu, S. H., & Khairani, R. (2020). Pengaruh Return on Assets (Roa), Return on Equity (Roe), Current Ratio (Cr) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 426. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.187>
- Bandawaty, E., & Nurfitriya, I. P. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham. In *Kinerja Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* (Vol. 5, Issue 1).
- Br Purba Neni Marlina. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 12, 67–76. <http://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>
- Bramaputra, E. D., Musfitria, A., Triastuti, Y., Studi, P., Stie, A., & Depok, G. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Makanan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. 3, 424.

- Bursa Efek Indonesia. (2020). *Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg)*. Bursa Efek Indonesia. Diakses 21 November 2024 Dari <https://www.idx.co.id/>
- Fajriati, I., & Zarkasyi, M. W. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5, 969–980. www.idx.co.id
- Ghozali, I. (2019). *Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25* (Edisi Ke-8). Universitas Diponegoro.
- Gunawan, J., Funny, F., Marcella, C., Evelyn, E., & Sitorus, J. S. (2020). Pengaruh Cr (Current Ratio), Der (Debt to Equity Ratio), Eps (Earning Per Share) Dan Financial Distress (Altman Score) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.176>
- Halim, A. (2015). *Pasar Modal: Teori Dan Aplikasi* (Salemba Empat).
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Houston, G. L. (2016). *Signaling Theory: A Framework for The Study of Information And Evolution*. Oxford University.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Edisi Revisi 2015. Diakses 21 November 2024 Dari <https://www.iaa.or.id/>
- Islavella, N., & Sari, N. R. (2022). Pengaruh Return on Assets (Roa), Return on Equity (Roe), Current Ratio Dan Cash Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2019-2021). *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 21(1), 67–80. <https://doi.org/10.29303/Aksioma.V21i1.159>
- Juwita, R., & Ratih, S. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, Rasio Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food Dan Beverage Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2. <http://jiss.publikasiindonesia.id/>
- Kaharuddin, S. A. N., Fajriah, Y., & H. Ridjal, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 145–162. <https://doi.org/10.37531/Mirai.V7i3.2492>
- Kasmir. (2019). *Manajemen Keuangan* (Edisi Revisi). Rajawali Persada.
- Kontan.Co.Id. (2021). *Tumbuh 2,45% Di Kuartal I 2021, Industri Mamin Sanggup Bertahan Di Masa Pandemi*. <https://industri.kontan.co.id/news/tumbuh-245-di-kuartal-i-2021-industri-mamin-sanggup-bertahan-di-masa-pandemi#>
- Koto, M., & Ridho, R. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Industri Makanan Dan Minuman di Indonesia*.
- Lestari, M. D., Karim, N. K., & Hudaya, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.30812/rekan.v3i1.1704>

- Marlina, T., Anggraini, R. F. N., & Rachman, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(3), 413–432. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i3.1447>
- Maylani Pratiwi, S., & Rizca Amelia, W. (2020). The Influence of Current Ratio (Cr), Debt to Equity Ratio (Der), And Earning Per Share (Eps) On Stock Prices At Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk. In *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (Jimbi)* (Vol. 1, Issue 2). [Http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jimbi](http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jimbi)
- Partomuan, F. T., & Simamora, S. C. (2021). Pengaruh Cr, Der Dan Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Di Indeks Idx Value 30 Periode 2015-2019. *Jimen Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 1.
- Pradanimas, A., & Sucipto, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Harga Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7, 93–104. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v7i1.788>
- Putri, L. A., & Ramadhan, M. I. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Owner*, 7(2), 1113–1123. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1344>
- Putri, M., & Noor, A. (2022). Pengaruh Earning Per Share, Profitabilitas, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia (Bei). *Kinerja: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 12(2), 286–294. <https://doi.org/10.29264/jkin.v19i2.11589>
- Rizqi Nurul Aziza, A., Ronggo Waluyo, J. H., Timur, T., & Barat, J. (2021). *Pengaruh Return on Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham*. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/edukasi/article/view/5461>
- Ross, S. A. (2015). *Essentials Of Corporate Finance* (9th Ed). Mcgraw-Hill Education.
- Sasongko, H., & Shaliza, F. (2018). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Economic Value Added (Eva) Terhadap Return Saham Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2012-2016. *Jiafe (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4, 55–68. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jiafe>
- Setiawan, E. (2021). Pemahaman Masyarakat Tentang Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm). In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 12).
- Sugiarto, & Lubis, S. P. (2017). *Manajemen Keuangan Dan Analisis Laporan Keuangan*. (Salemba Empat).
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan* (Edisi Revisi). Ekonisia.
- Zuhri, S., Juhandi, N., Sudibyoy, H. H., & Fahlevi, M. (2020). Determinasi Harga Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman. *Journal Industrial Engineering & Management Research (Jiemar)*, 1(2), 2722–8878. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i2>